

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung (SMA Negeri 4 Bandung), Jalan Gardujati No. 20.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Bertitik tolak dari pengertian populasi di atas maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Information Communication and Technology* di SMA Negeri 4 Bandung yang berjumlah 20 orang.

3. Sampel Penelitian

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu sampel adalah bagian dari suatu populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainal Arifin (2011:215)

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini”.

Riduwan (2010:63) menyebutkan bahwa “ yaitu teknik sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”.

Dari pendapat di atas, serta melihat jumlah populasi yang ada pada penelitian ini yaitu kurang dari 100 orang, maka peneliti mengambil seluruh populasi yang ada mejadi sampel dalam penelitian ini, atau yang disebut dengan *total sampling*, yaitu sebanyak 20 siswa. berikut dicantumkan nama-nama responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Nama Anggota Ekstrakurikuler ICT
SMA Negeri 4 Kota Bandung

No.	Nama	Kelas
1.	Adila Fauziah	X1
2.	Agil Rikagil	XII IPA 2
3.	Agnes Kusumah	X8
4.	Ana Rosliana	XII IPA 1
5.	Anandita Nurul	X1
6.	Asep Nurdjamil	X5
7.	Asep Nurjamil	XI IPA 4
8.	Astri Dewi	XI IPA 1
9.	Bani Haardiyanul	X4
10.	Desy Siti Sobariah	XI IPS 1
11.	Fahri Risfa	XI IPS 2
12.	Hanief Hayatul	X3
13.	Jajang Arif	X7
14.	Puja Surya N	XI IPA 6
15.	Rani Apriliani	XI IPS 2
16.	Sabila Rosa	XI IPA5

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17.	Sarah Rahmadianty	XI IPS 1
18.	Taufik Yosdian	XI IPA 2
19.	Taufik Yusdian	X2
20.	Zeniawati	XI IPA 3

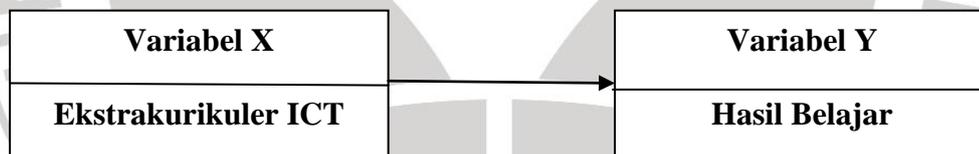
Sumber : Staf Kurikulum SMA Negeri 4 Kota Bandung 2013

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu kegiatan ekstrakurikuler *Information Communication and Technology* (ICT) dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa. Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan dalam tabel berikut :

Bagan 3.1

Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

- XY_1 : Hubungan kegiatan ekstrakurikuler *Information Communication and Technology* (ICT) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan merupakan sebuah aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penelitian baik itu penelitian yang bersifat kualitatif atau kuantitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian ini dijadikan oleh peneliti sebagai cara untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:14) menjelaskan :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan untuk dilakukannya penganalisaan dari hasil proses pencatatan data penelitian secara eksak dalam bentuk angka atau perhitungan statistik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari dua kata yaitu “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Menurut pendapat Sugiyono (2011:6) :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan,

Ile Septyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Information Communication and Technology* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Maka hal yang paling utama dalam penelitian ini rumusan masalah yang ingin dijawab adalah penelitian yang bersifat deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) mengenai pengertian dari metode deskriptif korelasional, “Studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam variabel lain”. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nana Syaodih (2007:79) “Studi hubungan (*association study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih”.

Arikunto (2009:234) “Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Dari pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa metode ini dipergunakan untuk meneliti masalah-masalah yang sedang berlangsung pada masa sekarang dengan menjelaskan dan memahami apa yang ada, pendapat yang berkembang, proses berlangsung dan akibat atau

efek yang tengah terjadi/kecenderungan yang tengah berkembang. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tanpa mengubah ataupun mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

Zaenal Arifin (2011:41) mengatakan “Pola-pola penelitian deskriptif antara lain: survei, studi kasus, kausal komparatif, korelasional dan pengembangan”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan deskriptif korelasional sebagai metode penelitian.

D. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Hubungan kegiatan ekstrakurikuler *Information Communication and Technology (ICT)* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”, maka variabel – variabel yang terkit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler *Information Communication and Technology (ICT)*

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana kegiatan bagi siswa yang dimaksudkan untuk menyalurkan potensi, minat, dan bakat para siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan terarah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program kegiatan

Ile Septyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar mengajar dan dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membagi waktu.

Ekstrakurikuler *Information Communication and Technology (ICT)* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sah di SMAN 4 Bandung, yang dimana pelaksanaan kegiatannya di luar jam pelajaran dan merupakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa khususnya berkenaan dengan pengembangan dan penggunaan teknologi komputer.

Ektrakurikuler *Information Communication and Technology (ICT)* merupakan sarana penunjang keberhasilan prestasi non-akademik yang salahsatu tujuannya digunakan sebagai acuan olympiade komputer tingkat Sekolah Menengah Atas Kota Bandung.

Dalam penelitian ini pembahasan yang diangkat dalam kegiatan ekstrakurikuler *Information Communication and Technology (ICT)* ini mencakup dua aspek yakni aspek aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa menjadi tolak ukur

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah proses belajar mengajar. Sesuai dengan pernyataan tersebut, hasil belajar dalam penelitian ini mengacu kepada nilai raport siswa dalam kurun waktu 1 semester terakhir pada mata pelajaran TIK yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Information Communication and Technology (ICT)*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan berbagai instrumen atau multi instrumen. Data digunakan peneliti untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab masalah yang dirumuskan. Dengan jumlah data yang sesuai dengan ketentuan atau lebih dari batas jumlah minimal menunjang bagi peneliti untuk menguji dan menjawab permasalahan penelitian.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipaparkan oleh Walcott (dalam Nana Syaodih, 2007:150), diantaranya:

1. Pengalaman (*experiencing*); dilakukan dalam bentuk observasi.
2. Pengungkapan (*enquiring*); dilakukan melalui wawancara.
3. Pembuktian (*examining*); dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:99), “Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain (1) Tes; (2) Wawancara; (3) Daftar inventory; (4) Skala pengukuran; (5) Observasi; (6)

Ile Septyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sosiometri” dalam penelian ini, peneliti menggunakan instrumen Observasi, kuisisioner dan wawancara sebagai instrumen penelitian. Menurut pendapat Ali (2010:289): “Dalam pengembangan instrumen pengukuran langkah-langkah yang akan ditempuh adalah: (1) Pembuatan kisi-kisi; (2) Penyusunan butir-butir pertanyaan; pernyataan, atau pengamatan; (3) Uji keterpahaman; (4)Validasi instrumen”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Angket

Metode kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden dan diisi sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan yang ditentukan oleh peneliti untuk menghimpun pendapat umum.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2009:102), “Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada sampel penelitian, yaitu peserta ekstrakurikuler *Information Communication and Technology (ICT)* SMA Negeri 4 Kota Bandung yang berjumlah 30 orang. Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup,

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana jawaban telah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Menurut Nana Syaodih (2007:238), “Model Likert menggunakan skala deskriptif (SS, S, R, TS, STS). Dasar dari skala deskriptif ini adalah respon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (setuju-tidak setuju) terhadap sesuatu objek”.

Angket atau kuisioner ini memiliki keuntungan yaitu diantaranya adalah: (1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti; (2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden; (3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menuntut waktu senggang responden; (4) Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab; (5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Berikut merupakan gambar rentang skala pada model Likert dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Dengan angket ini diharapkan peneliti dapat menggali banyak informasi secara luas dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Kisi-kisi instrument kegiatan ekstrakurikuler *Information Communication and Technology (ICT)* secara rinci akan dipaparkan dalam table 3.2

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler ICT

No	Dimensi	Indikator
1.	Program kegiatan	Visi dan Misi ekstrakurikuler
		Program kegiatan ekstrakurikuler
		Pemahaman materi program
		Pencapaian tujuan program
2.	Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	Keterlibatan guru/pembina
		Waktu pelaksanaan
		Strategi dan metode pembelajaran
		Materi pembelajaran
3.	Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	Keterlibatan anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler
		Keaktifan anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler
		Kerjasama dan keterkaitan anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler
		Prakarsa ide dan pendapat anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler
		Penyesuaian diri terhadap lingkungan ekstrakurikuler.

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih, 2007:221).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, studi dokumenter digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat didapatkan oleh instrumen penelitian yang sebelumnya telah dipilih.

F. Teknik Uji Instrumen

1. Pengujian Validitas instrumen

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk, menurut buku Sugiyono (2009: 352) validitas konstruk adalah validitas dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Jumlah tenaga ahli minimal tiga orang dan sesuai dengan lingkup yang diteliti.

Para ahli memberikan masukan hal apa saja yang dapat digunakan untuk instrument dan apa saja yang tidak layak dipergunakan. Setelah selesai pengujian konstruk ahli diteruskan dengan uji coba instrument. Jumlah

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sample yang digunakan \pm 20 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.

Selain validitas konstruk, di uji pula validitas konten atau isi. Validitas isi menurut Sugiyono (2009:353) adalah validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan mata pelajaran yang telah diajarkan.

Secara teknik pengujian validitas isi ini dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen beserta soal instrument dan kunci jawaban instrument. Kisi-kisi instrument itu terdapat variable yang diteliti, indikator sebagai pokok tolak ukur, nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan dari wakasek kurikulum SMA Negeri 4 Bandung, pembina ekstrakurikuler *ICT*, dan dosen pembimbing sebagai penilai uji instrumen (*expert judgement*)

G. Metode Analisis Data Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian dilapangan maka data-data yang didapat, dikumpulkan untuk dianalisis. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data terlebih dahulu harus diperhatikan apakah data tersebut termasuk ke dalam data nominal atau ordinal, maka pengolahannya adalah *non parametrik*, sedangkan jika datanya berupa data interval atau rasio maka pengolahan datanya

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui analisis *parametrik*. Data tersebut dianalisis sehingga memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, meyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah terkumpulkan.

Data yang dikumpulkan merupakan data mentah (*soft data*) karena data yang diperoleh berupa uraian penuh deskripsi mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data menurut Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:52) adalah :

”Cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).”

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menentukan analisis data berdasarkan beberapa tahapan karena dalam menganalisis data terdapat beberapa perhitungan untuk menjawab hasil dari setiap permasalahan. Menurut Sugiono (2010:207) ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

1. Mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden
2. Menabulasikan data berdasarkan variable dan seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variable yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (untuk penelitian yang tidak menggunakan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan)

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan statistik non paramerik karena datanya bersifat ordinal. Prosedur dalam analisis data ini diantaranya adalah :

1. Menentukan Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler *Information Communication and Technology (ICT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK”. Dari pernyataan tersebut diperoleh hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara ekstrakurikuler *Information Communication and Technology (ICT)* dengan hasil belajar siswa.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang positif antara ekstrakurikuler *Information Communication and Technology (ICT)* dengan hasil belajar siswa.

2. Menghitung koefisien korelasi

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji korelasi dilakukan untuk menguji hubungan dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Seperti yang diungkapkan oleh Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:57) “Skala likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data yang berbentuk ordinal”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi tata jenjang atau *rank correlation* atau sering juga disebut dengan uji korelasi Rank Spearman. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:149) “Korelasi tata jenjang yang dikembangkan oleh Spearman dengan konotasi rho atau ρ ”. Korelasi ini menggunakan data interval tetapi dalam skala ordinal. Berikut merupakan rumus korelasi rank spearman :

Uji Korelasi Rank Spearman :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ : koefisien korelasi Rank Spearman

n : Banyaknya ukuran sampel

$\sum d_i^2$: Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y.

(Sugiono, 2012:255)

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika jumlah ranking berangka kembar baik dalam variabel X maupun variabel Y cukup besar, maka menggunakan rumus :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \quad \text{Sydney Siegel (dalam Intan Nurranti 2009:68)}$$

Dengan Ketentuan :

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Ket :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$\sum X^2$ = Jumlah Ranking yang sama pada Variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah Ranking yang sama pada Variabel Y

$\sum Di^2$ = Jumlah Hasil Pengurangan antara Ranking yang terdapat pada Variabel X dan Variabel Y melalui pengkuadratan.

T = Faktor Korelasi

t = Jumlah Rank Kembar

$\sum T_x$ = Faktor Korelasi Variabel X

$\sum T_y$ = Faktor Korelasi Variabel Y

N = Banyaknya Data

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan Variabel Y adalah dengan membandingkan nilai r_s terhadap tabel dari Guiford.

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Lemah / Tidak Ada
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: JP. Guiford (Dalam Ating Somantri, 2006: 214)

3. Menguji Signifikansi

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi (ρ), langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi antara variabel X dan Y. Korelasi ini tidak menggunakan data interval tetapi dalam skala ordinal. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji signifikan rumus uji *t hitung*. Berikut rumus untuk menguji signifikansi :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Keterangan :

t : uji signifikansi

r : nilai koefisien korelasi

Ile Septyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N : banyaknya data atau jumlah sampel

Setelah mendapatkan nilai t hitung dari uji signifikansi korelasi. Kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Setelah itu dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, dimana :

- t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat hubungan yang berarti)
- t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (terdapat hubungan yang berarti)

4. Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi/pengaruh yang diberikan variabel X dalam pembentukan variabel Y pada suatu analisis hubungan antara variabel X dengan Variabel Y. Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali (2006:341) perhitungan koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

H. Prosedur dan Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Ile Septiyanti, 2013

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagai sumber rujukan, peneliti mengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:22), yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, menentukan variable dan sumber data.

2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrument, mengumpulkan data, analisis data dan kemudian menarik kesimpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.